

**PENGUATAN KEDISIPLINAN DIRI PENGHUNI ASRAMA RUMAH SUSUN
MAHASISWA UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

Siprianus S. Senda*, Marieta Ose Melburan, Theodorus A. Silab, Oktovianus Naif

*Universitas Katolik Widya Mandira,
Jl. Jend. A. Yani, No. 50-52, Merdeka, Kupang-NTT
Email : *sipri_senda@yahoo.co.id*

Abstrak : *Kedisiplinan diri adalah kunci utama dalam meraih prestasi belajar. Kedisiplinan akan membantu seorang mahasiswa dalam manajemen waktunya dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk belajar. Namun hanya dengan manajemen waktu tanpa sebuah pengendalian diri maka niscaya kedisiplinan tidak akan terjadi. Di tengah era new normal, kedisiplinan diri bagi setiap mahasiswa merupakan sebuah keharusan. Mengingat sistem pembelajaran dilakukan secara daring, dengan menggunakan pelbagai platform media pembelajaran online. Pada titik ini, sistem pembelajaran ini menjadi peluang sekaligus menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Untuk memberikan pemahaman dan membangun kedisiplinan mahasiswa dalam proses pembelajaran demi mencapai prestasi akademik yang baik, maka perlu dilakukan upaya penyadaran bagi para mahasiswa. Kelompok mahasiswa yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah mahasiswa di asrama rusunawa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Metode yang digunakan adalah pemaparan, diskusi dan evaluasi kegiatan pendampingan penguatan kedisiplinan. Hasilnya para mahasiswa menemukan sendiri dalam proses bahwa kedisiplinan itu penting dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik. Dengan kesadaran ini, mahasiswa didorong untuk membangun komitmen berdisiplin dalam manajemen pembelajaran. Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran manapun adalah kedisiplinan diri.*

Kata kunci: *Pandemi covid-19, pembelajaran online, kedisiplinan diri, pengendalian diri*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memporakporandakan segala tatanan kehidupan manusia. Kehebatan dan kecanggihan teknologi yang dimiliki manusia bertekuk lutut dihadapannya. Implikasinya pelbagai dimensi kehidupan manusia teramputasi oleh aksi senyap dari virus ini. Dinamika kehidupan manusia pun berubah. Manusia beradaptasi dengan perubahan akibat pandemi ini. Adaptasi ini dilakukan sebagai upaya preventif dalam rangka memutus mata rantai penyebaran dari covid-19. Manusia pun mulai menjalani sebuah kenormalan baru. Melalui kenormalan ini, manusia mencoba hidup berdampingan dengan covid-19. Kegiatan penguatan mitigasi dan pencegahan penyebaran covid-19 menjadi suatu langkah yang sangat diperlukan dalam beradaptasi dengan kehidupan di era normal baru ini (Sahumena et al., 2020).

Kenormalan baru ini menjangar dalam segala bidang kehidupan manusia. Dalam kerangka ini terjadi sebuah lompatan yang signifikan. Akibatnya dinamika dan aktivitas manusia pun mengalami pergeseran. Dalam kenormalan baru ini, manusia entah siap atau tidak harus mampu menyesuaikan diri demi mempertahankan ritme kehidupannya. Dalam bidang pendidikan, aktus adaptif yang dilakukan adalah diterapkannya sistem pembelajaran yang dilakukan secara online atau yang dikenal dengan istilah dalam jaringan (daring). Pembelajaran

yang dilaksanakan secara daring dalam semua tingkatan pendidikan membantu manusia beradaptasi dalam pandemi yang terjadi ini, walaupun kegiatan pembelajaran secara daring namun hasil belajar yang diperoleh dapat dikategorikan sangat baik (Sepita & Suryanti, 2020), selain itu pemanfaatan media video pembelajaran dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dimasa pandemi ini (Ardiman, Tukan, & Baunsele, 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*/daring merupakan implikasi dari kenormalan baru (*physicaldistancing*). Dengan pelbagai peranti media pembelajaran online mahasiswa dan para dosen melakukan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus melakukan tatap muka sebagaimana yang dilakukan pra-pandemi. Para mahasiswa dan dosen tidak lagi bertemu secara *realpresent* tetapi secara *telepresent* atau hadir jarak jauh (Hardiman, 2018).

Pada titik ini guru/dosen dituntut untuk kreatif dalam menentukan strategi dan metode belajar serta pemilihan media dan aplikasi pembelajaran yang digunakan, juga mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dengan harapan mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak menjadi bosan dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Baunsele, Tukan, et al., 2020). Berbagai upaya dapat dikerahkan oleh semua pihak untuk membantu meningkatkan minat belajar dan pendekatan yang sederhana untuk membuat proses pembelajaran, misalnya dengan penguatan literasi bagi anak-anak SD (Melladi, 2021) atau penguatan literasi dan kecintaan terhadap lingkungan (Nahak et al., 2021). Kreativitas pengajar tidak terbatas pada metode pembelajaran, tapi cara lain misalnya edukasi atau sosialisasi memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar dapat membantu menarik perhatian siswa-siswa SMA dalam memupuk kecintaan terhadap lingkungan (Baunsele, Bulin, & Missa, 2020).

Fakta dinamika pembelajaran ini tentu menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan secara khusus bagi para mahasiswa. Pada titik ini para mahasiswa diperhadapkan dengan pilihan hal apa yang menjadi prioritas dalam kehidupannya, apakah menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar mandiri atau berselancar di media sosial (*WhatsApp, facebook, line, instagram*). Oleh karena itu, kebijaksanaan dalam menggunakan waktu sangatlah dibutuhkan. Dalam kerangka inilah kedisiplinan diri dan manajemen waktu dalam diri mahasiswa sangatlah dibutuhkan. Pembelajaran daring merupakan situasi baru yang belum terbiasa dilakukan oleh mahasiswa. Dipengaruhi oleh faktor minimnya sarana/prasarana pendukung pembelajaran daring, serta minimnya kemauan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru ini, membuat peluang untuk bersantai dan tidak berusaha semakin menguat. Hal ini dapat bermuara pada kegagalan mahasiswa. Oleh karena itu kegiatan penguatan kedisiplinan ini dilakukan sebagai sebuah wawasan bagi mahasiswa tentang bahaya minimnya kedisiplinan diri dalam proses pembelajaran online. Semakin minim disiplin diri, semakin besar kurangnya minat belajar siswa. Kedisiplinan diri merupakan bagian integral dari manusia. Dengan kemampuan akal budi dan kehendak bebas manusia dapat menata dan menjinakkan instingnya untuk hidup secara tertatur dan harmonis. Oleh karena itu, kedisiplinan diri merupakan sebuah keharusan. Melalui kedisiplinan inilah manusia akan semakin manusiawi. Kedisiplinan merupakan kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik (Wirantasa, 2017). Dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, faktor kedisiplinan diri memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa bahkan dengan adanya sikap disiplin yang baik, hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik pula (Kristin & Kencana Sari, 2019). Kedisiplinan membutuhkan waktu yang lama karena proses pembiasaan tersebut memerlukan komitmen diri untuk dapat berdamai dengan diri dalam upaya membentuk pola hidup disiplin.

Selain itu, disiplin juga dipengaruhi oleh lingkungan. Jika berada dalam suatu lingkungan yang memiliki kemampuan dalam berdisiplin secara baik maka otomatis perubahan hidup menjadi disiplin bukanlah suatu hal yang sulit, namun jika lingkungan tidak mendukung untuk berdisiplin dalam diri maka akan sangat susah membentuk kedisiplinan dalam diri (Zakaria, 2019).

Bertolak dari fakta dan pemikiran tersebut, maka melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, dilakukanlah kegiatan penguatan kedisiplinan diri bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang bertempat tinggal di Asrama Rusunawa Kampus Penfui. Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa, para mahasiswa ini mengalami kesenjangan antara pembelajaran daring dan kedisiplinan diri yang kuat untuk berproses dalam pembelajaran daring. Kesenjangan inilah yang diisi dengan kegiatan penguatan untuk menjembatani kedua hal ini sehingga mahasiswa menyadari pentingnya kedisiplinan diri dalam situasi pembelajaran normal baru yang berbeda dengan situasi konvensional.

B. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ini berlangsung mulai tanggal 20 Juli sampai 20 Agustus 2021. Lokasi kegiatan ini bertempat di Asrama Rusunawa Universitas Katolik Widya Mandira dengan jumlah peserta 40 orang. Para peserta merupakan mahasiswi-mahasiswi yang berasal dari berbagai jurusan dengan berbagai latar belakang ilmu. Mahasiswa yang akan berperan aktif dalam kegiatan ini adalah mahasiswi yang berasal dari Program Studi Ilmu Filsafat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya komunikasi antara mahasiswa KKN dengan dosen pendamping lapangan (DPL) serta dengan pihak panitia penyelenggara KKN.

Langkah awal kegiatan adalah observasi yang dilakukan mahasiswa KKN dengan berdiskusi bersama-sama dengan teman-teman yang berdomisili di Asrama Rusunawa kemudian mencari permasalahan pembelajaran yang dialami oleh teman-teman mahasiswa. Setelah melakukan observasi, hasil observasi dilaporkan kepada DPL untuk kemudian dijadikan sebagai suatu program penguatan untuk membantu menumbuhkan kedisiplinan di era pandemi covid-19.

Langkah pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap penguatan nilai kedisiplinan mahasiswa. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi mengenai pentingnya disiplin diri dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Materi ini dipaparkan kepada kelompok sasaran untuk memberikan pemahaman dasar, sekaligus bahan untuk refleksi dan evaluasi diri mengenai disiplin diri, kesadaran diri, dan partisipasi dalam proses pembelajaran daring. Dalam proses ini terjadi diskusi mengenai materi. Setelah tahapan sosialisasi maka selanjutnya dilakukan evaluasi materi dan *sharing* pengalaman tentang hasil evaluasi diri terkait disiplin diri dan kesadaran diri. Dalam *sharing* ini, para peserta berbagi pengalaman dan menemukan sendiri bahwa disiplin diri adalah kunci untuk meraih prestasi akademik dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Tahapan evaluasi dalam kegiatan tersebut terselenggara dengan adanya hasil refleksi terhadap makna kedisiplinan dan juga *sharing* pengalaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan. Penemuan ini menjadi titik tolak untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kesadaran diri dan disiplin diri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin diri menjadi kata kunci kemajuan dan kesuksesan dari orang-orang sukses yang pernah tercatat dalam sejarah. Setiap insan dapat mencapai masa keemasan pada bidangnya masing-masing karena berusaha dalam hidup dengan menanamkan disiplin diri sebagai

landasan pembentukan komitmen. Slogan yang sering didengar “anda bisa karena biasa” memberikan suatu gambaran betapa pentingnya suatu kebiasaan baik dibangun untuk menjadi pola hidup yang tertanam dalam benak. Kesuksesan orang-orang sering menjadi motivasi bagi orang lain namun hampir semua orang berpendapat bahwa kedisiplinan menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang. Terbentuknya kedisiplinan dalam diri akan menumbuhkan komitmen yang kuat sehingga keteraturan dalam hidup akan dirasakan. Tidak ada cara lain untuk membangun sebuah kebiasaan kecuali melakukan sebuah tindakan secara terus-menerus berulang-ulang dengan disiplin. Melalui kedisiplinan diri kita dapat mengembangkan potensi dahsyat yang ada dalam diri kita. Apapun keinginan seseorang untuk sukses disiplin tidak bisa lepas darinya. Tanpa disiplin, seseorang tak akan mampu menyelesaikan segala apa yang telah direncanakannya (Zakaria, 2019).

Berhadapan dengan persoalan pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring maka perlu kesadaran diri untuk berdisiplin sebagai solusi. Kedisiplinan dalam diri mahasiswa hanya akan berkecambah lalu bertumbuh serta berkembang apabila ada *self-awareness* (kesadaran diri) dalam dirinya. *Self awareness* menjadi motor penggerak bagi setiap pribadi untuk membangun komitmen dalam diri untuk menciptakan iklim kedisiplinan diri. Tanpa *self-awareness* maka benih kedisiplinan tidak akan berkecambah. Di tengah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), bara *self-awareness* senantiasa dijaga sehingga kedisiplinan diri tidaklah padam. Apalagi gelombang tantangan pembelajaran daring sangatlah kuat. Pada titik ini, apabila kesadaran diri absen maka konsekuensi logisnya adalah kedisiplinan diri pun akan hilang. Dengan demikian, mahasiswa akan mudah tergoda dengan pelbagai tawaran yang menggiurkan dari media sosial. Mahasiswa akan menghabiskan waktunya hanya dengan berselancar di media sosial, misalnya *chatting-an* di facebook, *intragram*, *WhatsApp* dan lain-lain. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar akhirnya disia-siakan. Dengan demikian prestasi belajar pun mengalami degradasi. Pada masa ini pembelajaran perlu dikembangkan lebih menarik untuk menjawab tantangan zaman diantaranya melaksanakan pembelajaran secara daring maupun meningkatkan kreativitas dalam belajar misalnya dengan melakukan pendekatan secara edukatif melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sudarwati et al., 2021).

Absennya kedisiplinan diri dalam pribadi seseorang sesungguhnya menunjukkan sedang terjadi keterpecahan diri. Keterpecahan ini akan bermuara pada kualitas hidup yang minimalis. Lebih jauh dari itu, ketidakdisiplinan akan bermuara pada kegagalan. Ketidakdisiplinan dalam belajar akan menjadi patologi kontinual pedagogik. Pada titik inilah kedisiplinan diri sungguh diperhatikan dengan cara menumbuh-kembangkan dalam diri. Kegiatan KKN yang dilakukan ini dimulai dengan adanya observasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peluang penguatan kedisiplinan. Lebih jauh dari itu, para mahasiswa terjebak dalam semangat “*semau gue*”. Apalagi dalam pembelajaran daring ada peluang besar untuk berselancar bebas dalam media sosial (*facebook*, *whatsApp*, *line*, *instagram*) dengan tidak lagi mempedulikan kewajiban sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, semangat berani keluar dari *comfort zone* haruslah menjadi *first agenda* dalam proses formasi kedisiplinan diri demi menggapai prestasi. Permasalahan ini tentu mengganggu proses pembelajaran para mahasiswa.

Berdasarkan hasil diskusi mahasiswa KKN dan DPL kemudian dibuatlah kegiatan penguatan kedisiplinan mahasiswa Asrama Rusunawa Unika Widya Mandira seperti yang terdapat pada Gambar 1. Pemaparan materi dilakukan sebagai bentuk sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman substansial kepada para mahasiswa tentang pentingnya disiplin diri. Materi yang dipaparkan bersifat sederhana dan mudah dipahami oleh para mahasiswa. Selain itu, suasana diskusi yang santai mampu memberikan suatu pemahaman baru bagi para mahasiswa dalam memahami makna kedisiplinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam

pelaksanaan program penguatan ini, para peserta yang adalah mahasiswa diberikan wawasan mengenai pentingnya kedisiplinan diri dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan bahaya godaan media sosial yang menggerus semangat belajar. Dengan metode diskusi dan *sharing*, peserta setelah mendapat materi tersebut mereka kemudian berdiskusi lebih lanjut mengenai pemahaman mereka akan keterkaitan antara kedisiplinan diri dan keberhasilan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 untuk menggapai prestasi yang diharapkan. Semua peserta sebagai mahasiswa memiliki impian untuk berhasil dalam proses perkuliahan. Tetapi perjuangan menuju keberhasilan itu dalam konteks pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi dengan kedisiplinan diri.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri (Mahasiswa KKN-PPM)

Sejatinya kedisiplinan adalah suatu kebiasaan yang dapat dikembangkan tiap waktu. Kedisiplinan di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan dari para siswa yang berakar pada kesadaran diri dan niat pribadi untuk mengikuti semua regulasi yang berlaku di sekolah demi pencapaian prestasi belajar yang diinginkan didukung suasana lingkungan, tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai (Solihin, 2017). Dalam misi meningkatkan kedisiplinan maka perlu diperhatikan peran dari semua pihak yang terlibat dalam misi tersebut. Peran dari setiap pribadi dalam hal ini mahasiswa yang hendak memiliki kedisiplinan diri sangatlah krusial karena peran setiap orang dalam lingkungan tergantung bukan Cuma pada kedudukan tetapi pada tindakan yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap semua anggota populasi. Tindakan yang dilakukan dalam peran dimasyarakat perlu dilakukan sesuai dengan tugas dan kedudukan (Soekanto, 2002). Peran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN memberikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah yaitu Ilmu Filsafat. Setelah melalui kegiatan pemaparan materi maka kegiatan lanjutan yang dilakukan adalah *sharing* pengalaman pribadi bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan oleh para peserta kegiatan edukasi.

Dari proses diskusi dan *sharing* pengalaman pembelajaran daring disajikan pada Gambar 2, para peserta yang adalah penghuni asrama putri Rusunawa Universitas Katolik Widya Mandira semakin memahami konteks disiplin yang semakin luas di era pandemi covid 19. Indikatornya: mereka mengakui dalam *sharing* bahwa pemahaman semula tentang disiplin sebagai aturan yang sudah ada (aturan asrama) dan tinggal menjalaninya sesuai tuntutan aturan tersebut, kini berubah dengan kegiatan ini. Sekarang mereka memahami bahwa disiplin bukan sekadar mentaati aturan Asrama melainkan kewajiban yang harus dipegang teguh untuk membentuk pola pemikiran dalam diri. Pemahaman baru adalah disiplin diri dilihat dalam konteks lebih spesifik yakni membangun kesadaran/motivasi dalam suatu perspektif ke depan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini keberhasilan dalam studi. Dan pada konteks pandemi,

disiplin itu berkaitan dengan pengendalian diri dalam menggunakan media sosial karena waktu yang harus digunakan adalah untuk keperluan pendidikan bukan untuk kesenangan yang merugikan.



Gambar 2. Suasana *Sharing* Pengalaman

Peserta kegiatan juga menyadari bahwa mereka tinggal dalam ruang lingkup suatu tatanan disiplin yang teratur tetapi tidak semua menggapai prestasi yang gemilang. Mereka lebih banyak berselancar dalam dunia media sosial dan duduk bercerita, bersantai ketimbang mengembangkan diri dalam pencapaian ilmu. Mereka merasa sudah setengah gagal. Kesadaran baru setelah mengikuti kegiatan ini adalah entri poin untuk membangun kedisiplinan diri ke depan. Pemahaman konseptual mengenai pentingnya disiplin diri dan pemahaman reflektif mengenai kurangnya disiplin diri membuat mereka sekarang bertekad untuk memberi yang terbaik demi masa depan dan untuk kebahagiaan orang tua melalui disiplin diri. Indikatornya; ada kemauan membenahi diri dalam manajemen waktu, membuat perencanaan dalam proses belajar dengan menentukan target-target yang akan dicapai dalam satu semester, misalnya target untuk mendapat IPK tinggi, selesai kuliah pada waktunya dan bila perlu lebih cepat dari waktu yang disediakan. Singkatnya kesadaran akan disiplin diri kini dimiliki dan dikelola dengan bijaksana.

Dari proses kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta itu melalui diskusi dan *sharing*, mereka diantar untuk sampai pada kesadaran diri akan pentingnya disiplin diri dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berangkat dari kesadaran ini, para peserta lalu memutuskan sendiri apa yang akan mereka lakukan untuk membangun disiplin diri dengan melakukan kontrol diri terhadap godaan-godaan yang membuat mereka tidak fokus dalam pembelajaran. Beberapa komitmen yang dirumuskan dan sepakati untuk dilaksanakan secara bersama sebagai bentuk tindak lanjut terhadap kegiatan penguatan kedisiplinan diri antara lain:

- Setiap peserta saling mengingatkan dan mendukung dalam upaya mengembangkan kontrol diri dan disiplin diri.
- Setiap peserta mengembangkan pola kontrol diri dan disiplin diri dengan membuat roster harian kegiatan pembelajaran.
- Setiap peserta mengatur dan menentukan skala prioritas kegiatan harian dengan mengutamakan kegiatan pembelajaran.

- Setiap peserta merencanakan dan menentukan target-target pencapaian pembelajaran dalam satu semester, dan berusaha memenuhi target itu lewat disiplin menjalankan proses pembelajaran.
- Semua rencana pribadi dirumuskan dan diketahui oleh pendamping asrama yang akan mengontrol pelaksanaan proses disiplin diri dalam pembelajaran.

Kegiatan yang telah selesai dilaksanakan tersebut kemudian berdasarkan komitmen bersama para peserta kegiatan dalam hal ini penghuni Asrama Rusunawa semua kesepakatan akan terus dilaksanakan serta mereka meminta teman-teman untuk menjalankan fungsi kontrol agar kedisiplinan bisa terus diupayakan untuk terus dilaksanakan walaupun proses ini tidak mudah. Komitmen yang baik merupakan strategi untuk meningkatkan kapasitas kedisiplinan seseorang (Manshur, 2019). Membangun disiplin diri bukanlah suatu proses satu hari dan pasti. Proses ini membutuhkan waktu dan perjuangan melawan diri sendiri, karena sumber utama kegagalan adalah diri sendiri yang tidak bisa dikontrol dengan baik dan benar. Selanjutnya setiap mahasiswa bertanggungjawab penuh dalam menjaga komitmen dalam meningkatkan kedisiplinan diri masing-masing.

D. KESIMPULAN

Situasi covid-19 menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan secara khusus berkaitan dengan prestasi siswa. Boleh dikatakan akan terjadi degradasi mutu/prestasi belajar. Hal ini mengingat semua sistem pembelajaran jarak jauh (daring) dengan minat dan kedisiplinan belajar yang relatif rendah. Hal ini akan berakibat pada *learning loss* yang mengerucut pada *generation loss* dalam dunia pendidikan. Pada titik ini, kedisiplinan diri menjadi kunci utama dalam meraih prestasi belajar. Oleh karena itu kedisiplinan diri harus menjadi “*culture*” yang mendarah daging dalam setiap pribadi peserta didik. Untuk mencapai harapan ini, kedisiplinan perlulah diformat dengan usaha keras dan pengendalian diri akan keinginan-keinginan yang bersifat destruktif. Dengan demikian para mahasiswa akan menggunakan peranti teknologi sebagai media pembelajaran secara tepat. Waktu belajar akan digunakan secara efektif dan efisien tanpa terjebak dalam godaan untuk berselancar dalam media sosial.

Kedisiplinan bukan hal yang mudah namun bukan berarti sulit untuk dicapai. Adanya komitmen yang kuat dari tiap individu dalam mendorong peningkatan kedisiplinan menjadi model untuk memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk bisa menjadi lebih bertanggungjawab dalam mengupayakan kedisiplinan diri demi mencapai cita-cita mulia yang disusun sebagai pribadi maupun kelompok bahkan bangsa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, pendamping Asrama Rusunawa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM melalui penguatan kedisiplinan bagi para penghuni asrama.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiman, K., Tukan, M. B., & Baunsele, A. B. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum Dalam Pembelajaran Daring Materi Titrasi Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Pocoranaka. *Jurnal Beta Kimia*, 1(1), 22–28. Retrieved from <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jbk/article/view/5130>

Baunsele, A. B., Bulin, C. D. Q. M., & Missa, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman

Terhadap Bahaya Sampah Plastik Dan Pengolahannya Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Patria*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24167/patria.v2i1.2586>

- Baunsele, A. B., Tukan, M. B., Kopon, A., Boelan, E. G., Komisia, F., Leba, M., & Lawung, Y. (2020). Peningkatan Pemahaman Terhadap ilmu Kimia Melalui Kegiatan Praktikum Kimia Sederhana di Kota Soe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, x(x), 43–48.
- Nahak, A. E. S., Soares, J. A., Pinto, S., Hibu, N. A., Ndun, Y. M., Sila. B. R., Riwu, A. A., Thaal. P. R., Seran, A., Bahan, R., Bire, I. G. Y., Hoar, M. Y., Demong, M. A. S., Raja, L. R., Baunsele, A. B., & Missa, H., (2021). PENGUATAN LITERASI DAN PENINGKATAN KECINTAAN TERHADAP LINGKUNGAN DI SDN BAUN 1. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*. 2(1). 1–9.
- Hardiman, F. B. (2018). Manusia Dalam Prahara Revolusi Digital. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara*, 17(2), 177–192. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i2.252>
- Kristin, F., & Kencana Sari, F. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.17810>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Melladi. (2021). PENINGKATAN KEPEDULIAN CINTA LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KONSERVASI DI SDN 023 PULAU KIJANG. *Jurnal Tunjuk Ajar*. 2(1). 15-19
- Sahumena, H., & Aba, L. (2020). Penguatan Peran Masyarakat Dalam Mitigasi Dan Adaptasi Terhadap Wabah Covid-19 Di Kabupaten Buton. 1(3), 129–137.
- Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Soekanto, S. (2002). Teori Peranan. *Bumi Aksara*, 04(048), 243.
- Solihin. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas Ix). *Jom Fisip*, 4(1), 1–15.
- Sudarwati, et al. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN STRATEGI PENDEKATAN EDUKATIF, KOLABORATIF, DAN SEMANGAT MELAWAN COVID-19. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*. 1(2), 71–79.
- Wirantasa. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi. *Jurnal Formatif*, 7(1), 83–95.
- Zakaria, T. (2019). Disiplin: Sebuah Keharusan yang Wajib Dimiliki Setiap Pegawai. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(1), 62–66.